

PENGARUH INVESTASI DAN TINGKAT UPAH TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI JAWA TIMUR

Ikka Dewi Rahmawati

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

ikkadewirahmawati@gmail.com

Abstrak

Investasi dan tingkat upah mempunyai peranan dalam menciptakan kesempatan kerja. Peningkatan upah akan mempengaruhi dalam perluasan kesempatan kerja di suatu daerah. Begitu pula peningkatan dalam investasi dalam negeri maupun asing berperan dalam memengaruhi kesempatan kerja di suatu daerah. Dalam usaha mewujudkan masyarakat lebih sejahtera maka diperlukan adanya ketersediaan jumlah kesempatan kerja yang seimbang dengan tenaga kerja yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi dan tingkat upah secara simultan dan parsial terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda melalui uji F-test dan t-test.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program eviews 5.1, diperoleh hasil pengujian secara simultan $0,001538 < \alpha (0,05)$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi dan tingkat upah terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur. Untuk hasil penelitian secara parsial untuk investasi $0,8725 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur. Sedangkan hasil untuk pengujian secara parsial untuk tingkat upah $0,0088 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap variabel kesempatan kerja. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.842863 yang menunjukkan bahwa 84,2 persen naik turunnya kesempatan kerja di pengaruhi variabel investasi dan tingkat upah sedangkan sisanya 15,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut , untuk menumbuhkan kesempatan kerja yang lebih cepat disarankan untuk memudahkan prosedur perijinan dan memperbaiki infrastruktur yang ada. Hal ini berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan investasi dan biaya produksi perusahaan sehingga harga output perusahaan dapat terjangkau dan pendapatan perusahaan meningkat serta upah pekerja dapat dinaikkan.

Kata kunci : investasi, tingkat upah, kesempatan kerja

Abstract

Investment and salary rate have role to creating job opportunities. The increase of salary will affect the broad of job opportunities in a region. Likewise increase of domestic or foreign investment take a role in affecting job opportunities in a region. In order to create more prosperous society the present of job opportunities is required balance with existing human resource.

This research aimed to know the effect of investment and salary rate simultaneously and partially toward job opportunities in East Java. Data analysis technique used was multi linear regression analysis by F-test and t-test.

Based on data analysis result using Eviews 5.1 program, obtained test result simultaneously $0.001538 < \alpha$ (0.05) which could be concluded that there was significant effect of investment and salary rate toward job opportunities in East Java. Test result of partially research for investment was $0.8725 > 0.05$ which could be concluded that investment variable was not significantly affecting on job opportunities in East Java. Whereas result of partially test for salary rate was $0.0088 < 0.05$ which could be concluded that variable of salary rate was significantly affecting on job opportunities variable. Value of determination coefficient (R^2) was 0.842863 which shows that 84.2 percent ups and downs of job opportunities affected by investment variable and salary rate, while remains 15.8 percent affected by other factors.

Based on that result, to grow up the job opportunities faster recommend to facilitate permit procedure and improving the infrastructure. These used to increasing effectiveness and efficiency of investment management and company cost production so the company output price to be more affordable and earnings increased then worker salary could be raised.

Keywords: investment, salary rate, job opportunities

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan perluasan kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Di Indonesia kesempatan kerja masih menjadi masalah utama. Ini karena masih ada kesenjangan untuk mendapatkannya. Kesempatan kerja itu tidak hanya menyangkut permasalahan dalam bidang perekonomian, tetapi juga dalam bidang sosial terutama dalam masa-masa krisis ekonomi beberapa waktu lalu. Masalah ketenagakerjaan hampir ada di seluruh negara saat ini baik di negara maju maupun negara berkembang. Hal itu terlihat dari selalu adanya departemen yang mengurus ketenagakerjaan pada setiap kabinet yang dibentuk. Biasanya pada, negara maju ada pada masalah ketenagakerjaan yang berhubungan dengan tingginya gaji tenaga kerja, tenaga kerja ilegal, pengangguran bertambah karena mekanisasi(penggunaan robot). Sedangkan di negara berkembang, masalah ketenagakerjaan biasanya berkaitan dengan rendahnya kemampuan

SDM tenaga kerja, rendahnya tingkat gaji, sempitnya peluang kerja, tingginya angka pengangguran. Meskipun pemerintah memperlihatkan adanya usaha untuk mengatasi berbagai masalah ketenagakerjaan ini tetapi dalam kenyataannya kebijakan-kebijakan yang dibuat belum dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Permasalahan kesempatan kerja bukan hanya tentang ketersediaan lapangan kerja bagi angkatan kerja, tetapi juga apakah dapat lapangan kerja yang ada cukup mampu memberi imbak balik yang cukup bagi para pekerja. Ketersediaan lapangan kerja tidak terlepas dari pembangunan yang dapat dilihat dari kegiatan investasi baik dari dalam negeri maupun investasi asing yang dari tahun ke tahun terjadi peningkatan. Kesempatan kerja menggambarkan besarnya permintaan akan tenaga kerja dalam suatu perekonomian. Faktor investasi secara langsung dapat meningkatkan kapasitas produksi (seperti peralatan modal) yang akan meningkatkan permintaan terhadap faktor

produksi tenaga kerja. Dengan bertambahnya barang-barang modal akibat kegiatan investasi maka akan mendorong terjadinya perluasan kesempatan kerja. Faktor tingkat upah dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Perbaikan upah sangat penting untuk mendukung pembangunan. Dengan adanya perbaikan upah maka akan terjadi peningkatan pendapatan pekerja dan daya beli masyarakat. Dengan peningkatan pendapatan masyarakat akan meningkatkan permintaan akan barang dan jasa yang akan membuat perkembangan pada perusahaan-perusahaan yang ada. Perbaikan upah dapat mendorong penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan produktifitas.

Usaha dalam perluasan kegiatan industri dalam meningkatkan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti nilai investasi, upah dan jumlah unit usaha. Salah satu cara memperluas kegiatan industri melalui pengembangan industri terutama industri yang bersifat padat karya. Pertumbuhan unit usaha suatu sektor pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah. Jika unit usaha suatu industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah.

Kebijakan upah minimum ini sering dikritik oleh para pengusaha karena dalam kenyataannya masih banyak pekerja yang upahnya dibawah tingkat upah minimum. Oleh para pengusaha penetapan upah minimum dilihat sebagai pertambahan biaya produksi yang penyelesaiannya para pengusaha memutuskan untuk menaikkan harga jual produk yang diproduksi untuk menjamin kelangsungan usahanya. Dan kemungkinan yang terjadi dengan melakukan pemutusan hubungan kerja, maka akan lebih banyak terjadi lagi pengangguran.

Investasi berpengaruh besar terhadap kesempatan kerja dan pendapatan. Besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya permintaan tenaga kerja. Semakin besar investasi maka semakin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja. Untuk perkembangan sektor industri perlu adanya investasi yang memadai agar dalam mengembangkan sektor industri dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Usaha akumulasi modal dapat melalui kegiatan investasi yang akan menggerakkan perekonomian melalui mekanisme permintaan agregat, dimana akan meningkatkan usaha produksi dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan permintaan tenaga kerja. (Sukirno, 2010).

Menurut data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur dalam angka dalam berbagai tahun terbitan. Investasi di Jawa Timur terdiri dari PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan PMA (Penanaman Modal Asing), ini yang membedakan investasi berasal dari dalam negeri dan investasi yang berasal dari asing. Pada tahun 2004 ke 2005 nilai investasi PMDN di Jawa timur mengalami kenaikan sebesar 1.461.585 juta rupiah yang pada awalnya tahun 2004 sebesar 4.055.266 menjadi 5.516.851 pada tahun 2005. Pada tahun 2005 sampai tahun 2006 investasi PMDN mengalami kenaikan terbesar selama tahun 2004 sampai tahun 2011 yaitu . sebesar 161.924.678 juta rupiah dari 5.516.851 juta rupiah pada tahun 2005 menjadi 167.441.529 juta rupiah pada tahun 2006. Selama periode tahun 2006 sampai tahun 2010 investasi PMDN yang ada di Jawa Timur selalu mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2011 investasi PMDN Jawa Timur mengalami penurunan sebesar 14.862.842 juta rupiah dari 41.009.463 juta rupiah pada tahun 2010 menjadi 26.146.621 juta rupiah pada tahun 2011.

Sedangkan pada investasi PMA di Jawa Timur selalu mengalami kenaikan yang baik pada

periode tahun 2004 sampai 2006 mencapai 1.447.088 ribu US\$. Namun pada tahun 2006 sampai 2007 investasi PMA mengalami penurunan yang cukup besar dari 1.447.088 ribu US\$ pada tahun 2007 menjadi 851.292 ribu US\$ pada tahun 2008. Setelah itu penanaman modal asing di Jawa Timur mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2007 ke tahun 2008 yaitu sebesar 1.734.614 ribu US\$ pada tahun 2007 sebesar 851.292 US\$ menjadi 2.585.906 US\$ pada tahun 2008. Akan tetapi pada tahun 2009 investasi PMA di Jawa Timur mengalami penurunan sebesar 1.024.199 US\$ dari 2.585.906 US\$ pada tahun 2008 menjadi 1.561.707 US\$ pada tahun 2009. Setelah ini investasi PMA di Jawa Timur selalu mengalami kenaikan sampai pada tahun 2011 sebesar 5.365.135 US\$.

Pada tahun 2004 hingga 2006 total nilai investasi PMDN dan PMA cenderung mengalami kenaikan seperti yang terlihat pada tabel 1.1. Pada periode tahun 2004 sampai 2006 total nilai investasi PMDN dan PMA di Jawa Timur mengalami kenaikan dari 3.510.201.266 juta rupiah pada tahun 2004 menjadi 14.348.903.929 juta rupiah pada tahun 2006. Namun pada tahun 2007 total nilai investasi menurun cukup banyak menjadi 8.359.366.691 juta rupiah hampir separuh dari total nilai investasi tahun 2006. Selanjutnya pada tahun 2007 sampai 2008 total nilai investasi di Jawa Timur mengalami kenaikan yang cukup besar menjadi 25.361.791.610 juta rupiah. Dalam tahun 2008 sampai 2009 total nilai investasi PMDN dan PMA mengalami penurunan lagi sebesar 15.330.917.826 juta rupiah. Pada periode 2009 hingga 2011 total nilai investasi PMDN dan PMA di Jawa Timur mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 37.274.531.795 juta rupiah, dari 15.330.917.826 juta rupiah pada tahun 2009 menjadi 52.605.449.621 juta rupiah pada tahun 2011. Dengan kenaikan nilai investasi yang cukup

besar ini merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan suatu unit usaha yang baru atau mengembangkan unit usaha yang ada agar dapat meningkatkan kesempatan kerja yang ada.

Upah juga mempunyai pengaruh terhadap kesempatan kerja. Jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada rendahnya tingkat kesempatan kerja. Sehingga diduga tingkat upah mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kesempatan kerja (Simanjuntak, 2002).

Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Timur dalam buku tentang struktur upah, nilai upah minimum propinsi Jawa Timur pada dari tahun 2004 hingga 2011 mengalami kenaikan yang baik setiap tahunnya. Pada tahun 2004 nilai upah minimum propinsi Jawa Timur sebesar 310.000 ribu rupiah dan menjadi 705.000 rupiah pada tahun 2011. Kenaikan tertinggi upah minimum propinsi Jawa Timur berada pada tahun 2010 sampai 2011 sebesar 75.000 rupiah, dari tahun 2010 yang sebesar 630.000 rupiah menjadi 705.000 rupiah pada tahun 2011.

Kesempatan kerja yang ada dimasyarakat dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang bekerja. Produktivitas tenaga kerja di Indonesia perlu lebih ditingkatkan lagi agar dapat sebanding dengan kenaikan tingkat upah yang ditentukan dalam upah minimum. Dengan produktivitas yang tinggi maka tingkat kompetitif negara menjadi naik dan akan semakin mengundang banyak investasi yang masuk. Dengan banyak investasi yang masuk maka akan semakin banyak lapangan kerja baru yang terbuka dan banyak tenaga kerja yang akan terserap.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa timur, pada tahun 2004

ketika total nilai investasi di Jawa Timur sebesar 3.510.201.266 juta rupiah dengan upah minimum propinsi Jawa Timur sebesar Rp 310.000,00 maka jumlah tenaga kerja yang bekerja pada saat itu sebanyak 27.860 orang. Namun pada tahun 2005 pada saat total nilai investasi PMDN dan PMA mengalami kenaikan hingga 5.433.090.051 juta rupiah dengan kenaikan tingkat upah minimum propinsi Jawa Timur sebesar Rp 340.000,00 jumlah tenaga kerja yang bekerja cenderung turun menjadi 11.547 orang. Ini menunjukkan bahwa dengan adanya kenaikan tingkat upah minimum propinsi dan nilai investasi yang tidak diimbangi dengan produktivitas kerja yang baik yang seharusnya dengan kenaikan nilai investasi dan tingkat upah minimum menaikkan kesempatan kerja sebaliknya menjadikan penurunan tenaga kerja. Akan tetapi pada tahun 2006 hingga tahun 2008 nilai total investasi, tingkat upah minimum propinsi dan jumlah tenaga kerja selalu mengalami kenaikan sehingga ini dapat mengurangi pengangguran yang ada. Namun pada tahun 2009 nilai total investasi mengalami penurunan menjadi 15.330.917.826 juta rupiah akan tetapi upah minimum propinsi mengalami kenaikan menjadi Rp 570.000,00 ini mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja karena dengan upah minimum yang selalu naik maka pengusaha mengambil keputusan untuk menaikkan harga produk dan mengakibatkan menurunnya konsumsi masyarakat sehingga banyak perusahaan yang mengalami kerugian dan berakibat pada pemutusan hubungan kerja. Pada tahun 2010 nilai total investasi, upah minimum propinsi dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2011 ketika nilai total investasi mengalami kenaikan menjadi 52.605.449.621 juta rupiah dan tingkat upah minimum sebesar Rp 705.000,00 jumlah tenaga kerja yang ada mengalami penurunan menjadi 88.918 orang. Di Jawa Timur

tingkat permintaan yang tinggi terhadap tenaga kerja merupakan arti penting bagi pembangunan dan dapat membantu mengurangi masalah pengangguran dan pengentasan kemiskinan. Hal ini menjadi permasalahan karena pada tahun-tahun tertentu disaat investasi yang ada meningkat dan upah minimum propinsi juga meningkat namun jumlah tenaga kerja yang ada mengalami penurunan. Hal ini juga terjadi pada tahun 2011 ketika investasi dalam negeri dan asing mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan tingkat upah minimum juga mengalami kenaikan namun jumlah tenaga kerja yang ada mengalami penurunan. Menurut simanjutak (2002) faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya permintaan tenaga kerja adalah teknologi, produktivitas, kualitas tenaga kerja, fasilitas modal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh dalam permintaan tenaga kerja adalah nilai investasi dan upah minimum. Permasalahan yang terjadi ini dikarenakan adanya penurunan kesempatan kerja di Jawa Timur dikarenakan investasi yang mengalami kenaikan dan upah minimum Jawa Timur juga mengalami kenaikan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Investasi dan Tingkat Upah terhadap Kesempatan Kerja di Jawa Timur tahun 2002-2011".

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur ? (2) Bagaimana pengaruh upah minimum propinsi terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur ? (3) Bagaimana pengaruh investasi dan upah minimum propinsi secara bersama-sama terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur ?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur. (2) Untuk

mengetahui pengaruh upah minimum provinsi terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur. (3) Untuk mengetahui pengaruh investasi dan upah minimum provinsi secara bersama-sama terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur.

KESEMPATAN KERJA

Menurut Tambunan (2003) kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia jika lapangan pekerjaan yang ada mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Dengan kata lain, kesempatan kerja disini tidak menunjukkan pada potensi tetapi pada fakta jumlah orang yang bekerja. Istilah employment dalam bahasa Inggris berasal dari kata kerja to employ yang berarti menggunakan dalam suatu proses atau usaha memberikan pekerjaan atau sumber penghidupan. Jadi employment berarti keadaan orang yang sedang mempunyai pekerjaan. Penggunaan istilah “employment” sehari-hari biasa dinyatakan dengan jumlah orang dan yang dimaksudkan ialah sejumlah orang yang ada dalam pekerjaan atau mempunyai pekerjaan. Pengertian ini mempunyai dua unsur yaitu lapangan dan kesempatan kerja dan orang yang dipekerjakan atau yang melakukan pekerjaan tersebut. Jadi pengertian employment dalam bahasa Inggris yaitu kesempatan kerja yang sudah diduduki. Yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu negara tertentu. Tingginya laju pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja maka timbulnya masalah kesempatan kerja, karena kesempatan kerja yang ada penting menyangkut berbagai aspek baik ekonomi maupun non ekonomi, disamping itu usaha perluasan kesempatan kerja merupakan salah satu usaha meningkatkan taraf hidup. Kesenjangan

yang terjadi diantara pertumbuhan kesempatan kerja yang tersedia berdampak makin terasa mendesaknya keputusan perluasan kesempatan kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang dimaksud dengan kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Sedangkan dimaksud lapangan kerja adalah bidang kegiatan dari usaha atau pekerja atau instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Dalam prakteknya suatu negara dianggap sudah mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (atau kesempatan kerja penuh) apabila dalam perekonomian tingkat penganggurannya adalah kurang dari empat persen (Sukirno, 2010). Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 1969, tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Pasal 1). Jadi pengertian tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja, dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaganya sendiri, baik tenaga fisik maupun pikiran. Menurut Simanjuntak (2002) tenaga kerja (man power) mengandung dua pengertian. Pertama, tenaga kerja mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini tenaga kerja mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, tenaga kerja mencakup orang yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut, mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai

ekonomis, yaitu kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja atau man power terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Menurut Simanjuntak (2002) angkatan kerja dibedakan dalam tiga golongan seperti berikut:

1. Pengangguran (open unemployemend), yaitu orang yang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan.
2. Setengah pengangguran (underemployed), yaitu mereka yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja dilihat dari segi jam kerja, produktivitas kerja dan pendapatan. Setengah pengangguran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:
 - a. Setengah pengangguran kentara (visible underemployed) yakni mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu, dan
 - b. Setengah pengangguran tidak kentara (invisible underemployed) yaitu mereka yang produktivitas dan pendapatan rendah
 - c. Bekerja penuh, yaitu keadaan dimana permintaan tenaga kerja sama dengan penawaran tenaga kerja.

INVESTASI

Menurut Sukirno (2010) investasi biasanya disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Kegiatan investasi dalam suatu perekonomian dapat mendorong naik turunnya tingkat perekonomian negara yang bersangkutan karena mampu meningkatkan produksi dan kesempatan kerja. Investasi merupakan pengeluaran perusahaan dan pemerintah secara keseluruhan untuk membeli barang-barang modal baik untuk mendirikan perusahaan baru maupun untuk memperluas usaha yang telah ada dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar daripada biaya modal yang dikeluarkan untuk melakukan investasi. Maka istilah investasi dapat

diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Secara garis besar investasi dapat digolongkan menjadi tiga (Sukirno, 2010) yaitu.

- a. Autonomous investment, yaitu investasi yang tidak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, misalnya investasi pada rehabilitasi prasarana jalan dan irigasi. Investasi jenis ini biasanya lebih banyak dilakukan oleh sektor pemerintah, karena investasi ini akan menyangkut banyak aspek sosial budaya yang ada di masyarakat.
- b. Induced investment, yaitu macam investasi yang mempunyai hubungan dengan tingkat pendapatan, misalnya adanya kenaikan pendapatan yang ada pada masyarakat di suatu tempat atau negara menyebabkan kenaikan kebutuhan barang tertentu. Kenaikan atau pertambahan permintaan terhadap barang sudah pasti akan mendorong untuk melakukan investasi.
- c. Investasi yang sifatnya dipengaruhi oleh adanya kenaikan tingkat bunga uang atas modal yang berlaku di masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah investasi antara lain sebagai berikut.

- a. Inovasi dan Teknologi
Adanya temuan-temuan baru menyebabkan cara-cara berproduksi lama menjadi tidak efisien. Untuk itu perusahaan-perusahaan perlu menemukan investasi untuk membeli peralatan mesin-mesin yang canggih.
- b. Tingkat Perekonomian
Makin banyak aktivitas perekonomian makin besar pendapatan nasional dan makin banyak bagian pendapatan yang dapat ditabung, yang pada gilirannya akan diinvestasikan pada suatu usaha yang menguntungkan.

c. Tingkat Keuntungan Perusahaan

Makin besar tingkat keuntungan perusahaan, maka makin banyak bagian laba yang dapat ditahan dan dapat digunakan untuk tujuan investasi.

d. Situasi Politik

Jika situasi politik aman dan pemerintah banyak memberikan kemudahan-kemudahan bagi perusahaan, maka tingkat investasi akan tinggi. Salah satu kegiatan investasi yang dapat diketahui adalah penanaman modal, penanaman modal dapat dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta. Untuk investasi swasta di Indonesia yang dilakukan dengan kemudahan fasilitas berupa Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

UPAH

Pengertian upah menurut UU No 13 Tahun 2003, upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha terhadap buruh atau pekerja sebagai hasil dari suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan atau yang akan dikerjakan, dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut persetujuan, atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan sesuai dengan perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh termasuk tunjangan baik untuk buruh maupun keluarganya.

Menurut Sukirno (2010) yang dimaksud dengan upah adalah “Pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada perusahaan”. Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan diantara pembayaran ke atas jasa-jasa pekerja-pekerja dan preferensial dengan pembayaran ke atas jasa-jasa kasar dan tidak tetap. Kedua jenis pendapatan pekerja tersebut dinamakan upah.

Ketika perusahaan merekrut pekerja yang diharapkan adalah pekerja dapat melakukan kegiatan usaha sehingga menghasilkan keuntungan, dan keuntungan yang diperoleh tersebut digunakan untuk memberi kompensasi berupa upah kepada

pekerja. Kompensasi pekerja kepada perusahaan dengan menjadi pekerja disebut kinerja atau produktivitas. Semakin baik kinerja maka pekerja akan mendapat upah yang semakin tinggi, sesuai dengan UU No 13 pasal 92 ayat (2) ; pengusaha melakukan peninjauan upah secara berkala dengan memperhatikan kemampuan dan produktivitas.

Menurut Simanjuntak (2002) sistem pengupahan di Indonesia didasarkan pada tiga fungsi upah, yaitu:

1. Menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya
2. Mencerminkan imbalan atas hasil kerja karyawan
3. Menyediakan insentif untuk mendorong peningkatan produktivitas kerja.

Menurut Heidjracman dan Suad Husnan (1992 : 140) sistem pengupahan yang umum diterapkan adalah sebagai berikut :

a. Sistem waktu

Dalam sistem waktu besarnya kompensasi ditetapkan berdasarkan standar waktu seperti jam, hari, minggu, atau bulan. Sistem waktu ini biasanya diterapkan jika prestasi kerja sulit diukur per unitnya. Jadi besarnya kompensasi hanya didasarkan pada lamanya bekerja.

b. Sistem hasil (output)

Dalam sistem hasil besarnya kompensasi ditetapkan atas kesatuan unit yang dihasilkan pekerja, seperti per potong, meter, liter, dan kilogram. Dalam sistem ini, biasanya kompensasi yang dibayar selalu didasarkan kepada banyaknya hasil yang dikerjakan, bukan pada lamanya waktu pekerjaan.

c. Sistem borongan

Dalam sistem ini pendapatan berdasarkan besarnya pada banyaknya pekerjaan dan lamanya mengerjakan. Upah borongan ini mengaitkan kompensasi secara langsung dengan produksi yang dihasilkan. Besar kecilnya balas jasa sangat tergantung pada kecermatan mengkalkulasi biaya

borongan tersebut sistem ini merupakan sistem pengupahan yang paling populer.

Menurut Zamrowi (2007), fungsi upah secara umum terdiri dari:

1. Untuk mengalokasikan secara efisien kerja manusia, menggunakan sumber daya tenaga manusia secara efisien, untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk mengalokasikan secara efisien sumber daya manusia. Sistem pengupahan (kompensasi) adalah menarik dan menggerakkan tenaga kerja ke arah produktif, mendorong tenaga kerja pekerjaan produktif ke pekerjaan yang lebih produktif.
3. Untuk menggunakan sumber tenaga manusia secara efisien. Pembayaran upah (kompensasi) yang relatif tinggi adalah mendorong manajemen memanfaatkan tenaga kerja secara ekonomis dan efisien. Dengan cara demikian pengusaha dapat memperoleh keuntungan dari pemakaian tenaga kerja. Tenaga kerja mendapat upah (kompensasi) sesuai dengan keperluan hidupnya.
4. Mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Akibat alokasi pemakaian tenaga kerja secara efisien, sistem perupahan (kompensasi) diharapkan dapat merangsang, mempertahankan stabilitas, dan pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan tingkat upah adalah :

- a. Penawaran dan permintaan tenaga kerja
Pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tinggi sedangkan jumlah tenaga kerja yang tersedia langka, sehingga upah akan cenderung tinggi. Sedangkan untuk jabatan – jabatan yang mempunyai penawaran melimpah justru memiliki standar gaji yang rendah.
- b. Organisasi buruh
Adanya serikat buruh yang saat ini semakin berkembang dikalangan pekerja maka menjadikan kedudukan pekerja kuat, sehingga

bargaining position akan berpihak kepada mereka yang kuat dan akan menaikkan upah.

- c. Kemampuan perusahaan untuk membayar
Bagi perusahaan gaji merupakan komponen biaya produksi, apabila terjadi kenaikan biaya produksi maka akan mengakibatkan kerugian sehingga perusahaan tidak akan mampu memenuhi fasilitas perusahaan.
- d. Produktivitas karyawan
Semakin tinggi prestasi prestasi yang diberikan oleh karyawan dalam kinerjanya maka akan semakin besar upah yang diterima.
- e. Biaya hidup
Jika hidup di kota besar tentu biaya hidup akan semakin tinggi, biaya hidup merupakan ”batas penerimaan upah” bagi para karyawan.
- f. Pemerintah

Pemerintah melalui peraturan – peraturan mempunyai kewenangan dalam menentukan besar kecilnya gaji, seperti menetapkan upah minimum batas bawah dari tingkat gaji yang dibayarkan.

PENELITIAN TERDAHULU

Studi tentang investasi, upah, dan kesempatan kerja telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti. Secara ringkas disajikan penelitian-penelitian sejenis yang menjadi referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Dalam jurnal ekonomi, penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2008) dengan judul “ Analisa Pengaruh Tingkat upah , Masa kerja, Usia terhadap Produktivitas Tenaga Kerja”. Berdasarkan uji t test dapat diketahui bahwa variabel bebas yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (produktivitas kerja) adalah tingkat upah dan masa kerja secara signifikan pada alpha 5%. Dan dari ketiga variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh paling kuat dalam meningkatkan produktivitas kerja adalah tingkat upah, karena upah memiliki nilai t hitung yang paling tinggi.

Dalam jurnal ekonomi, penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2005) dengan judul “Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang” menyatakan bahwa nilai investasi pada Industri Kecil dan Menengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai investasi pada Industri Kecil dan Menengah, permintaan akan tenaga kerja juga akan semakin meningkat. Upah Minimum Kabupaten berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai upah minimum yang berlaku pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang, akan menurunkan permintaan akan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah tersebut. Oleh karena itu untuk meningkatkan kesempatan kerja maka dapat dilakukan dengan meningkatkan investasi untuk membentuk suatu unit usaha baru dan mengembangkan usaha yg telah ada.

Dalam jurnal ekonomi tentang penelitian yang dilakukan oleh Ari Gunawan (2006), dalam penelitian berjudul “Pengaruh Produksi Total dan Investasi Terhadap Kesempatan Tenaga Kerja di Provinsi Bali periode tahun 1985-2004”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan koefisien korelasi berganda. Dalam perhitungan dengan program SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu : $Y = 807370.1 + 1.129 X_1 + 7.750 X_2 + u_i$. Dalam perhitungan t-test pada tingkat keyakinan 95 persen diperoleh hasil t-hitung > t-tabel ($14,588 > 1,725$) yang berarti ada hubungan positif antara produksi total dengan penyerapan tenaga kerja. Sedangkan hasil t-hitung > t-tabel ($1,788 < 1,725$) yang berarti ada hubungan positif antara tingkat

investasi dengan penyerapan tenaga kerja. Hasil perhitungan untuk uji serempak dengan tingkat keyakinan 90 persen diperoleh hasil F-tabel (3,49) $\leq$ F-hitung (107,024) yang berarti produksi total dan investasi berpengaruh secara serempak terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali.

Dalam jurnal ekonomi penelitian yang dilakukan Hari Sadnyana (2008) meneliti tentang “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Swasta dan Ekspor Terhadap Kesempatan Kerja Provinsi Bali Tahun 1993-2006”. Penelitian ini mengambil lokasi di Provinsi Bali, variabel yang digunakan meliputi pertumbuhan ekonomi, investasi swasta dan ekspor terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali tahun 1993-2006. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji ada tidaknya pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi swasta dan ekspor terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali tahun 1993-2006. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan tarif nyata sebesar 5 persen dan menggunakan bantuan program SPSS 12.0. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, investasi swasta dan ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali tahun 1993-2006 yaitu sebesar 75,6 persen dan 24,4 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model.

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Setiaji dan Sudarsono (2004) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Diferensiasi Upah Antar Provinsi Terhadap Kesempatan Kerja”. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengkaji diferensiasi upah (harga tenaga kerja) dan pengaruhnya terhadap permintaan kerja antar industri dan antar propinsi di Indonesia. Sebagaimana dilaporkan dalam penelitian tahap pertama, beberapa propinsi pada tahun 2002 masih menetapkan upah minimum sektoral propinsi atau

UMSP. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ternyata propinsi-propinsi yang melakukan diferensiasi upah atau menetapkan upah minimum sektoral mempunyai signifikan yang beragam, misalnya, di atas lima jenis upah, cenderung mendiferensiasi ke atas (menghabiskan surplus pembeli yang relatif kaya). Diferensiasi upah ke atas tersebut cenderung mengurangi penggunaan tenaga kerja. Kesempatan kerja rata-rata propinsi dengan UMSP yang makin terdiferensiasi, makin berkurang dengan besaran yang signifikan.

Dalam *Journal of Accountancy*, penelitian yang dilakukan oleh Marvin I Kline dan Richard E Buchwald (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Value Investing”. Dalam penelitiannya dijelaskan ketika orang mengembangkan strategi untuk menginvestasikan uang mereka, mereka mencari saran dari berbagai sumber tentang investasi dan memahami risiko dan imbalan. Investasi umumnya dikelompokkan ke dalam satu dari 2 gaya: pertumbuhan atau nilai. Investor nilai pertama menanyakan apa perusahaan bernilai hari ini - tanpa asumsi pertumbuhan substansial atau perubahan dalam bisnis. Mereka kemudian mencoba untuk membeli saham ketika menjual di diskon besar dari nilai intrinsiknya. Dengan demikian, investor nilai membuat margin keselamatan yang pertumbuhan investor biasanya tidak memiliki. Strategi Nilai tidak lebih baik dari strategi pertumbuhan dalam resesi ketika investor mungkin lebih menghindari risiko. Delapan faktor yang investor harus mempertimbangkan apakah mereka bersedia untuk mengikuti sekolah nilai investasi disajikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang investasi, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat dan waktu penelitian.

HIPOTESIS

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil suatu hipotesis :

1. Diduga investasi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur.
2. Diduga upah minimum propinsi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur.
3. Diduga investasi dan upah minimum propinsi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur.

METODE

JENIS PENELITIAN

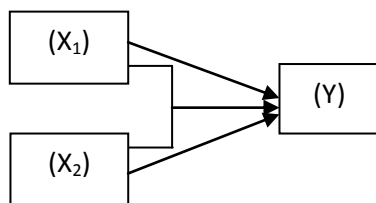
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dimana dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang investasi, tingkat upah dan kesempatan kerja di propinsi Jawa Timur selama tahun 2002 sampai tahun 2011. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

SUMBER DAN JENIS DATA

Penelitian ini memiliki cakupan nasional yang menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*). Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, sudah diolah, dikumpulkan dan diterbitkan secara resmi oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi (Suliyanto, 2005). Adapun data-data tersebut didapat dari berbagai instansi-instansi pemerintah yaitu Badan Pusat Statistik.

RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian dirancang untuk menganalisis dan mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan :

X_1 = Investasi

X_2 = Tingkat Upah

Y = Kesempatan Kerja

Gambar rancangan penelitian diatas dapat diartikan bahwa antara investasi, tingkat upah dan kesempatan kerja di Jawa Timur pada tahun 2002 sampai tahun 2011 saling berhubungan.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah investasi dan tingkat upah di Jawa Timur. Sedangkan Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah propinsi Jawa Timur yang meliputi investasi dan tingkat upah pada tahun 2002-2011.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan studi pustaka dari berbagai laporan, literatur, penelitian, dan dokumen secara resmi dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik yang berkaitan dengan penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu nilai data yang dinyatakan dalam skala numerik. Untuk mengetahui perubahan nilai variabel dependen yaitu kesempatan kerja yang disebabkan karena adanya perubahan pada variabel-variabel independen dalam penelitian ini, maka metode analisis regresi yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil biasa (ordinary least squares/ OLS).

Dalam penelitian ini menggunakan model linier dalam bentuk log linier models sebagai berikut :

$$KK = \beta_0 \cdot I^{\beta_1} \cdot UP^{\beta_2} \cdot e$$

Masing-masing variabel tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk log linier models, maka persamaan regresi menjadi seperti berikut :

$$\ln KK = \ln \beta_0 + \ln \beta_1 I + \ln \beta_2 UP + e$$

Keterangan :

KK : jumlah tenaga kerja di Jawa Timur

I : nilai investasi di Jawa Timur

UP : tingkat upah minimum propinsi Jawa Timur

β_0 : Intercept

β_1 - β_2 : koefisien regresi masing-masing variabel penjelas terhadap kesempatan kerja

e : Error term

Penggunaan ln dalam penelitian adalah untuk mendekatkan pada skala data, parameternya langsung menunjukkan elastisitas. Menurut Ghazali (2005) salah satu yang menarik dari model log-log model ini adalah seluruh slope koefisien β mengukur elastisitas variabel dependen terhadap variabel independen, yaitu prosentase perubahan dalam variabel dependen yang disebabkan oleh perubahan prosentase variabel independen. Model ini mengasumsikan bahwa koefisien elastisitas antara Y dan X tetap konstan atau constant elasticity model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PERKEMBANGAN KESEMPATAN KERJA

Jumlah tenaga kerja di Jawa Timur selalu mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Timur diperoleh data jumlah tenaga kerja di Jawa Timur tahun 2002-2011 pada tabel dan grafik dibawah:

Tabel 4.2.1 Jumlah Tenaga Kerja di Jawa Timur Tahun 2002-2011

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja
2002	12114
2003	27155
2004	27860
2005	21601
2006	31600
2007	53284
2008	65656
2009	41001
2010	91721
2011	88918

Sumber : BPS Propinsi Jawa Timur

Berdasarkan tabel 4.2.1 jumlah tenaga kerja Jawa Timur dalam kurun waktu 2002-2011 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2002 jumlah tenaga kerja di Jawa Timur sebesar 12.114 orang mengalami kenaikan yang cukup besar menjadi 27.155 orang pada tahun 2003 ini dipengaruhi karena adanya peningkatan jumlah kesempatan kerja. Tahun 2004 peningkatan jumlah tenaga kerja di Jawa Timur tidak terlalu besar menjadi 27.860 orang. Dan pada tahun 2005 jumlah tenaga di Jawa Timur mengalami penurunan menjadi 21.601 orang. Penurunan jumlah tenaga kerja ini menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Timur disebabkan karena perekonomian Jawa Timur yang masih belum stabil akibat krisis global, sehingga banyak usaha kecil maupun perusahaan besar yang mengalami banyak kerugian. Di Jawa Timur angkatan kerja yang bekerja paling banyak pada sektor pertanian atau bisa dikatakan bahwa masyarakat di Jawa Timur mayoritas bekerja pada sektor pertanian. Dengan jumlah yang sangat banyak ini menunjukkan bahwa sektor pertanian mengalami excess supply tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja di sektor-sektor lain seperti industri

pengolahan serta perdagangan, hotel dan restoran, hanya sepertiga dari jumlah tenaga kerja di sektor pertanian. Tahun 2006 hingga 2011 jumlah tenaga kerja di Jawa Timur selalu mengalami kenaikan. Menurut Dinas Tenaga Kerja Jawa Timur peningkatan jumlah tenaga kerja di Jawa Timur merupakan hasil dari program pemerintah Jawa Timur. Program peningkatan kompetensi kerja, kegiatan harmonisasi pengusaha-pekerja dan perbaikan sistem pengupahan, dan syarat kerja beserta penegakkan aturan norma-norma kerja menjadi upaya peningkatan jumlah tenaga kerja di Jawa Timur.

PERKEMBANGAN INVESTASI

Penanaman modal dalam negeri merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan suatu usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dan menggunakan modal dalam negeri juga. Penanaman modal dalam negeri merupakan awal dari kegiatan pembangunan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu PMDN berperan penting sebagai alternatif sumber dana dalam negeri yang digunakan untuk pembangunan. Di bawah ini tabel yang menggambarkan investasi PMDN dan PMA di Jawa Timur

Tabel 4.2.2 Investasi PMDN dan PMA tahun 2002-2011 di Jawa Timur

Tahun	PMDN (million Rp)	PMA (thousand US\$)	Total Investasi (million Rp)
2002	813.441	108691	1.785.138,54
2003	1.553.224	456659	5.418.842,435
2004	4.055.266	357770	7.378.949,3
2005	5.516.851	554334	11.004.757,6
2006	167.441.529	1447088	180.494.262,8
2007	16.705.091	851292	24.723.410,35
2008	19.912.810	2585906	48.228.480,7
2009	25.405.226	1561787	40.086.023,8
2010	41.009.463	2053716	59.474.423,56
2011	26.146.621	5365235	74.798.571,98

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa timur

Nilai proyek Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan yang fluktuatif. Pada tahun 2002 penanaman modal dalam negeri sebesar 813.441 juta rupiah. Investasi pada tahun 2002 ini terbesar ditujukan pada industri perdagangan, hotel, dan restoran karena pesatnya pembangunan pusat perbelanjaan, seperti mall, plaza, pasar swalayan dan lain-lain yang diakibatkan makin maraknya perdagangan. Seperti yang kita ketahui dari mulai tahun 2002 barang-barang impor sudah mulai membanjiri pasar dalam negeri termasuk Jawa Timur. Pada tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 1.553.224 juta rupiah dan ditujukan pada industri makanan dan minuman. Karena pada tahun ini sektor industri pengolahan mengalami penurunan drastis karena derasnya arus barang impor dari cina dan vietnam dan harganya sangat murah sehingga produk dalam negeri sulit bersaing.

Angka realisasi penanaman modal mengindikasikan tingginya aktivitas investasi di Jawa Timur. Realisasi investasi yang berasal dari

modal asing maupun modal dalam negeri menunjukkan angka yang variatif. Pada tahun 2004 nilai investasi dari PMDN mengalami kenaikan sebesar 164,49 persen atau 4,06 triliun rupiah jika dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 1,53 triliun rupiah. Kemudian tahun 2005 baik PMDN mengalami kenaikan sebesar 32,91 persen (5,39 triliun rupiah), walaupun sekitar bulan Oktober tahun 2005 ada kebijakan pemerintah dengan menaikkan harga BBM hingga 85 persen tapi tidak menyurutkan niat investor untuk menanamkan modalnya di Jawa Timur, kondisi tersebut dapat digambarkan dengan kenaikan yang cukup signifikan dari nilai investasi yang ditanamkan di wilayah Jawa Timur pada tahun 2006 baik dari modal dalam negeri yaitu sebesar 3.006,69 persen (167,45 triliun rupiah). Namun di tahun 2007 dan sampai dengan 2009 kondisi di atas berubah drastis nilai investasi semakin lama semakin menurun, tahun 2007 nilai investasi turun 87,04 persen untuk PMDN, Begitu juga pada tahun 2008 investor dalam negeri (PMDN) semakin menurunkan nilai investasinya menjadi 19,93 triliun rupiah atau turun 8,14 persen dibanding tahun sebelumnya. Kemudian tahun 2009 (kondisi sd bulan September) mengalami penurunan yang cukup berarti baik PMDN sebesar 70,50 persen. Rendahnya angka realisasi penanaman modal dalam negeri maupun modal asing menggambarkan pelemahan aktivitas investasi di Jawa Timur. Setelah mencatat angka yang cukup tinggi di tahun sebelumnya, realisasi investasi di Jawa Timur mulai menurun. Pada tahun 2010 kenaikan investasi penanaman modal dalam negeri mengalami kenaikan yang signifikan dari 25.405.226 juta rupiah pada tahun 2009 meningkat menjadi 41.009.463 juta rupiah pada tahun 2010. Ini disebabkan karena adanya pemerintah mulai memberikan jalan untuk memudahkan perijinan dalam usaha sehingga pada tahun ini banyak

investor yang tertarik menanamkan modalnya di Jawa Timur.

Nilai proyek Penanaman Modal Asing di Provinsi Jawa Timur dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang fluktuatif (Tabel 4.2.2). Keadaan ini dapat dipengaruhi karena kondisi ekonomi global, dimana ketidakpastian perekonomian dunia akan sangat berpengaruh pada keputusan investasi yang akan dilakukan oleh negara-negara maju.

Pada tahun 2005 laju pertambahan nilai penanaman modal asing yang masuk sebesar 553.834 ribu US \$ menurun dari tahun 2004 sebesar 357.770 ribu US \$ dan jumlah proyek yang ada mengalami kenaikan sebanyak 77 proyek. Serta pada tahun berikutnya peningkatan jumlah proyek yang ada pada Penanaman modal asing sebesar 84 proyek namun tidak diiringi dengan peningkatan nilai peningkatan modal asing yang masuk tetapi justru nilai penanaman modal asing yang masuk ke Jawa Timur menurun. Jadi nilai penanaman modal asing tidak ditentukan oleh seberapa banyak jumlah proyek yang masuk.

Pada tahun 2004 penanaman modal asing mengalami penurunan cukup tajam. Hal ini disebabkan karena adanya krisis ekonomi dunia yang terjadi pada tahun 2000-2005 yang sangat berpengaruh terhadap penanaman modal asing yang masuk dalam lingkup nasional maupun daerah.

Pada tahun-tahun berikutnya penanaman modal asing yang masuk di Provinsi Jawa Timur tetap mengalami fluktuasi tetapi dengan arah yang meningkat. Krisis finansial yang terjadi pada tahun 2008 juga tidak terlalu berpengaruh pada aliran modal asing yang masuk sebesar 2.585.906 ribu US\$. Meskipun pada tahun 2009 mengalami penurunan namun pada tahun 2010 nilai

penanaman modal asing yang masuk mengalami kenaikan. Peningkatan ini terjadi pada tahun 2010 dikarenakan salah satunya oleh masuknya investasi perusahaan multinasional dari Swiss yang bergerak di bidang pembenihan. Ini memberikan harapan positif bagi Pemerintahan Provinsi Jawa Timur untuk menjadikan daerah Jawa Timur sebagai wilayah agribisnis terkemuka di Asia (BPM Provinsi Jawa Timur). Pada tahun 2011 penanaman modal asing yang masuk mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan jumlah proyek sebanyak 174 dan nilai modal asing sebesar 5.365.235 ribu US\$. Penanaman modal Asing yang masuk ke Provinsi Jawa Timur jika dilihat dari sektor kebanyakan didominasi oleh sektor industri pengolahan sebesar 77,86 persen, sektor lainnya sebesar 22,05 persen dan sektor pertanian dan pertambangan sebesar 0,09 persen. Peningkatan yang terjadi pada sektor industri pengolahan ini yang utama adalah sektor industri makanan/minuman dan sektor industri kimia dan farmasi. Peningkatan yang terjadi pada sektor industri kimia dan farmasi karena adanya investasi dari PT Chiel Jedang (CJ) yaitu perusahaan multinasional dari Korea Selatan yang memproduksi asam amino, Hcl-L, Lysine, MSG. Sedangkan kenaikan yang terjadi pada sektor makanan/minuman dikarenakan oleh kenaikan nilai investasi dari PT Nestle dengan nilai kontrak sebesar 490 juta USD.

Rendahnya angka realisasi penanaman modal dalam negeri maupun modal asing menggambarkan pelemahan aktivitas investasi di Jawa Timur. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Jawa Timur untuk meningkatkan investasi, yaitu jaminan permasalahan tanah, buruh, energi listrik dan kemudahan perijinan. Selain itu gubernur Jawa Timur telah menetapkan percepatan infrastruktur yang difokuskan pada peningkatan kapasitas pelabuhan Tanjung Perak,

penambahan runway Bandara Internasional Juandadan mempercepat pembangunan jalan tol pengganti di wilayah porong Sidoarjo. Bagi investor dalam negeri pemerintah Jawa Timur berusaha memfasilitasi kerjasama perdagangan, investasi dan pariwisata dengan pengembangan sisters-provincedalam dan luar negeri yang ditunjang denan penyediaan layanan informasi online di website dan melakukan pelayanan perijinan investasi antara pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota.

PERKEMBANGAN TIGKAT UPAH

Menurut undang-undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mengharuskan Gubernur untuk menetapkan upah minimum kabupaten/kota. Besarnya upah minimum ditetapkan oleh Gubernur Jawa Timur dan ditetapkan sebagai aturan Peraturan Gubernur yang ada dan digunakan sebagai acuan untuk besarnya upah minimum pada ke 37 kabupaten/kota. Berdasarkan data upah minimum Jawa Timur dalam rupiah terdapat adanya peningkatan di setiap tahunnya namun dalam petumbuhannya bervariasi.

Tabel 4.2.3 Perkembangan UMP Jawa Timur 2002-2011

Tahun	UMP (Rp)	Pertumbuhan UMP (%)
2002	245.000	11,36
2003	281.750	15,00
2004	310.000	10,03
2005	340.000	9,68
2006	390.000	14,71
2007	448.500	15,00
2008	500.000	11,48
2009	570.000	14,00
2010	630.000	10,53
2011	705.000	9,52

Sumber: Data BPS Jawa Timur 2012

Pada tingkat upah minimum suatu daerah dipengaruhi oleh perkembangan perekonomian pada daerah tersebut. Tingkat upah minimum yang berbeda-beda antar satu daerah dengan daerah yang lain disebabkan karena kesepakatan antara organisasi sektoral pekerja, sehingga untuk kawasan daerah industri tingkat upah minimum yang diterima lebih tinggi daripada dengan daerah yang bukan kawasan industri.

Perkembangan tingkat upah minimum rata-rata Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 4.2.3 menunjukkan dari tahun 2005 sampai tahun 2008 upah minimum mengalami kenaikan yang terus menerus dengan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2007 yang besarnya mencapai 15,00 persen. Pada tahun 2008 terjadi penurunan tingkat upah sebesar 11,48 persen ini dikarenakan adanya krisis global yang mengakibatkan perekonomian menjadi lesu yang terjadi di tahun 2008. Namun pada tahun 2009 tingkat upah mengalami kenaikan tetapi krisis global masih berlangsung dan perekonomian masih belum pulih sehingga perusahaan yang ada tidak berani melakukan tindakan untuk menaikkan upah terlalu tinggi. Namun upah minimum propinsi Jawa Timur ini merupakan upah terendah di Indonesia sebesar 570.000 rupiah. Ketika pada tahun 2010 dan 2011, upah minimum menunjukkan kenaikan sedikit demi sedikit dan juga para pengusaha mmasih belum bisa menaikkan upah pekerja dengan tinggi karena masih maraknya pungli di Jawa Timur dan infrastruktur yang masih belum memadai untuk meningkatkan output produksi sehingga biaya produksi juga masih tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan eviws 5.1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

LNKESEMPATANKERJA=

$$-10.5199356 + 0.01888516858 * LNINVESTASI + 1.604143961 * LNUMP$$

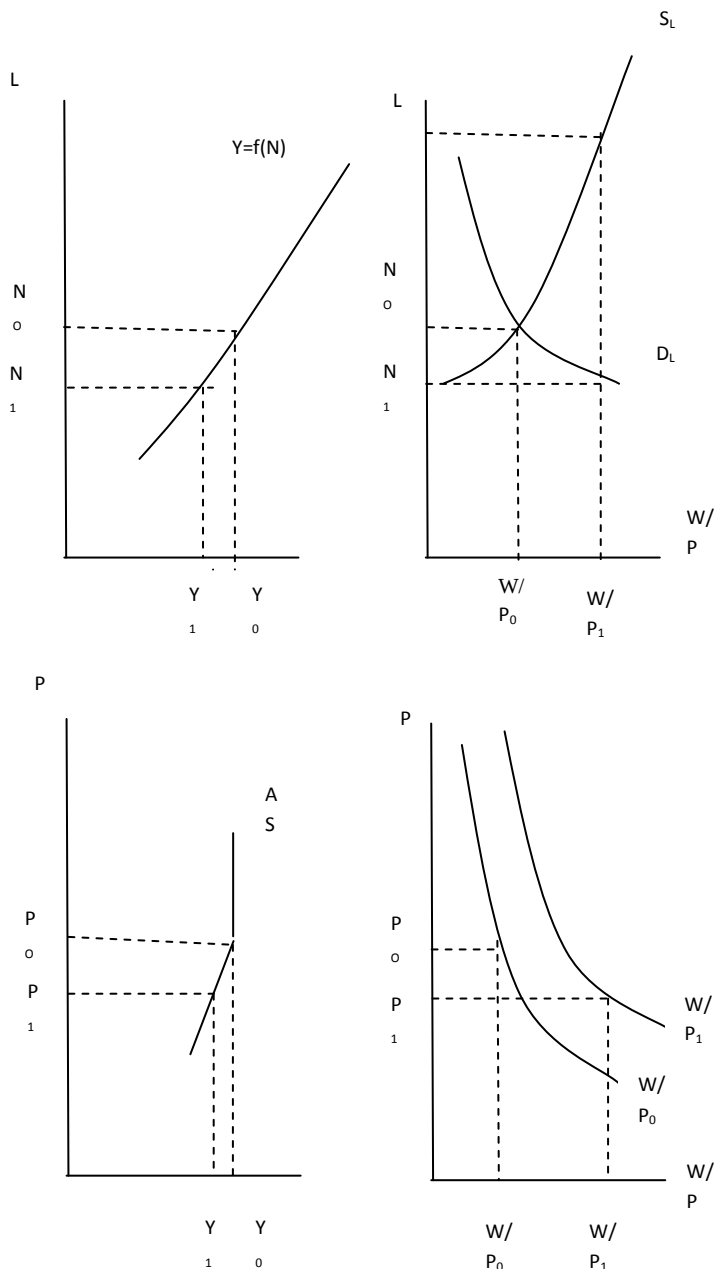
Dari persamaan tersebut, koefisien regresi untuk investasi dan tingkat upah bertanda positif berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat searah. Tanda koefisien regresi tersebut mempunyai makna bahwa nilai konstanta sebesar -10.5199356 dapat diartikan apabila variabel investasi dan tingkat upah dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan, maka kesempatan kerja mengalami penurunan sebesar -10.5199356 dengan asumsi yang lain tetap. Nilai koefisien regresi pada variabel investasi 0.01888516858 artinya jika variabel investasi bertambah 1%, sedangkan variabel tingkat upah tetap maka kesempatan kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.01888516858. Tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang bersifat searah antara investasi dengan kesempatan kerja. Nilai koefisien regresi pada variabel tingkat upah 1.604143961 artinya jika variabel tingkat upah bertambah 1%, sedangkan variabel investasi tetap maka kesempatan kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1.604143961. Tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang bersifat searah antara tingkat upah dengan kesempatan kerja. Variabel investasi (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,8725 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%). Karena variabel investasi nilainya $0,8725 > 0,05$, maka variabel investasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kesempatan kerja (Y) atau H_0 ditolak. Sedangkan variabel upah (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,0088 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,05 (5%). Karena variabel upah nilainya $0,0088 < 0,05$, maka variabel upah (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel kesempatan kerja (Y) atau H_0 diterima.

PENGARUH INVESTASI DAN TINGKAT UPAH TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI JAWA TIMUR

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji F yang dapat dilihat pada prob(F-statistic) di tabel 4.10 sebesar 0,001538 dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Karena nilai signifikansi $0,001538 < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel investasi dan tingkat upah secara bersama-sama mempengaruhi kesempatan kerja di Jawa Timur.

Investasi dan tingkat upah merupakan salah satu faktor yang penting untuk meningkatkan kesempatan kerja. Dengan investasi yang ada maka akan adanya penambahan barang-barang modal yang dapat menyerap tenaga kerja. Karena alat-alat yang digunakan juga memerlukan tenaga kerja untuk mengoperasikannya. Sehingga kesempatan kerja akan meningkat. Dengan peningkatan kesempatan kerja maka barang-barang hasil produksi akan ikut meningkat. Pada saat yang bersamaan upah yang tinggi dapat meningkatkan upaya pekerja. Perusahaan tidak dapat memantau secara individu para pekerjanya dengan sempurna maka para pekerjalah yang menentukan mereka mau bekerja keras atau sebaliknya. Dengan membayar upah yang lebih tinggi perusahaan memotivasi lebih banyak pekerja agar tidak bermalas-malasan dan dengan ini akan meningkatkan produktivitas kerja (Mankiw, 2006). Dengan pendapatan yang meningkat maka konsumsi para pekerja juga akan meningkat maka ini akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa sehingga output perusahaan akan semakin meningkat dan perusahaan akan mendapat keuntungan yang lebih banyak.

Hubungan antara investasi, tingkat upah dan kesempatan kerja ini tercermin pada kurva penawaran agregat Keynes.

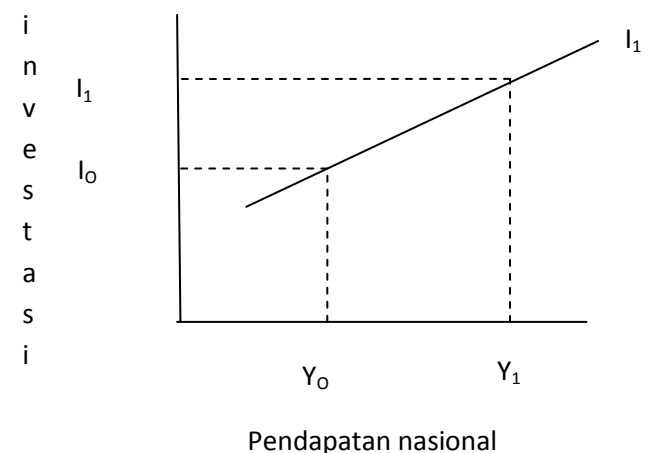


Menurut Keynes upah bersifat kaku. Hal ini dimungkinkan karena adanya institusi seperti serikat pekerja dan adanya aturan upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah bersama serikat pekerja. Penurunan kurva agregat Keynes dapat dilihat pada kurva di atas.

Pada tingkat harga sebesar P_0 , tingkat upah riil sebesar (W/P_0) dan jumlah tenaga kerja keseimbangan adalah sebesar N_0 . Dengan demikian, pendapatan nasional sebesar Y_0 . Apabila terjadi penurunan harga menjadi P_1 , maka tingkat

upah riil berubah menjadi W/P_1 . Selanjutnya, hal ini menyebabkan jumlah permintaan tenaga kerja menjadi lebih rendah dari jumlah penawarannya yaitu sebesar N_1 . Akibatnya pendapatan nasional turun menjadi Y_1 . Jika kita menghubungkan kedua titik keseimbangan tersebut maka akan diperoleh kurva penawaran agregat Keynes yang berslope positif (Mankiw, 2006).

Ketika membuat kebijakan menggunakan kebijakan fiskal atau moneter untuk permintaan agregat agar lebih besar maka perekonomian akan bergerak sepanjang kurva penawaran agregat ke titik output yang lebih tinggi dengan tingkat harga yang lebih tinggi. Ketika output yang dihasilkan menjadi lebih tinggi berarti tenaga kerja yang dibutuhkan lebih banyak atau pengangguran menurun karena perusahaan membutuhkan lebih banyak pekerja untuk memproduksi lebih banyak barang.



Gambar 4.2 kurva induced investment

Gambar kurva di atas menunjukkan bahwa makin tinggi pendapatan nasional maka makin tinggi pula tingkat investasinya. Kenaikan pendapatan nasional pada Y_0 menjadi Y_1 menyebabkan investasi pada I_0 mengalami kenaikan menjadi I_1 . Tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan

masyarakat, sehingga dengan pendapatan masyarakat yang tinggi maka akan memperbesar permintaan terhadap barang dan jasa. Maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan ini akan menarik para investor untuk menambah lebih banyak investasi baik dalam negeri maupun asing. Maka investasi yang seperti ini disebut sebagai induced investment atau investasi terpengaruh (sukirno, 2010)

Keadaan yang terjadi di Jawa Timur pada saat investasi mengalami kenaikan seperti pada tahun 2005 dan 2008 meskipun Jawa Timur mengalami kenaikan bahan bakar minyak namun tidak menyurutkan para investor untuk menanamkan modalnya di Jawa Timur, tetapi ini mengakibatkan biaya produksi mengalami kenaikan dan menyebabkan naiknya harga-harga barang. Dengan adanya kenaikan harga karena kenaikan harga bahan bakar minyak ini mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa sehingga banyak perusahaan yang mengurangi output dan tenaga kerja menyebabkan penurunan tenaga kerja pada tahun 2005 yang cukup signifikan (BPS, 2006)

Kondisi investasi yang mengalami penurunan drastis pada tahun 2006 ke tahun-tahun berikutnya. Keadaan ini dikarenakan kemampuan untuk memperoleh tingkat pengembalian investasi, terutama infrastruktur dan iklim investasi. Jawa Timur dianggap sebagai provinsi yang surplus tenaga kerja karena memiliki tenaga kerja terbanyak di Indonesia. Realisasi investasi terbesar di Jawa Timur masih pada sektor pertanian yang menyerap 44,8 persen dari tenaga kerja di Jawa Timur namun yang bekerja di sektor pertanian kebanyakan angkatan kerja yang umurnya lebih dari 40 tahun dan tenaga kerja lulusan SD atau lebih rendah yang disebut dengan pekerja yang berproduktivitas rendah. Kelompok

kerja ini mempunyai peluang yang sangat kecil untuk beralih dari sektor pertanian yang berproduktivitas rendah ke sektor manufaktur yang berproduktivitas tinggi. Dan masalah utama yang terjadi pada sektor infrastruktur yang mempengaruhi kegiatan bisnis adalah buruknya kualitas jalan kabupaten, rendahnya efisiensi pengoperasian pelabuhan. Kondisi jalan kabupaten yang buruk dan kemacetan di pusat perekonomian utama dapat mengakibatkan biaya transportasi yang tinggi dan tingkat pengembalian investasi yang lebih rendah. Pelabuhan utama di Jawa Timur, Tanjung Perak masih belum sepenuhnya efisien dalam pengoperasiannya dan telah hampir mencapai kapasitas maksimumnya. Hal ini menjadi masalah penting untuk kegiatan perdagangan yang lebih besar di wilayah Jawa Timur (Diagnosa Perkembangan Ekonomi Jatim, 2011)

Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik, keadaan di Jawa Timur pada tahun 2010 pada saat investasi mengalami kenaikan namun hanya sedikit 59.474.423,56 juta rupiah dengan tingkat upah mengalami kenaikan dari 570.000 pada tahun 2009 menjadi 630.000 rupiah dan jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan 91.721 orang. Dengan kenaikan tingkat upah pada upah minimum provinsi Jawa Timur memberikan motivasi para pekerja untuk dapat bekerja lebih produktif dalam menghasilkan output. Dengan pendapatan mereka yang meningkat ini mengakibatkan daya beli masyarakat juga meningkat sehingga permintaan akan barang dan jasa juga meningkat. Dengan daya beli yang tinggi ini maka para investor dapat tertarik untuk menanamkan modal di Jawa Timur dan ini mengakibatkan perusahaan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk memproduksi barang sehingga ini dapat meningkatkan kesempatan kerja di Jawa Timur.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur pada tahun 2002-2011. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel kesempatan kerja. Hal ini menjelaskan bahwa tingginya investasi tidak serta merta dapat menaikkan kesempatan kerja dan menunjukkan bahwa investasi bukan indikator penting untuk menaikkan kesempatan kerja.
2. Adanya pengaruh tingkat upah terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur pada tahun 2002-2011. Tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Ketika kenaikan tingkat upah meningkat sebesar 1% maka kesempatan kerja juga meningkat sebesar 1.604143961. Peningkatan tingkat upah ditandai dengan meningkatnya konsumsi para pekerja sehingga terjadi kenaikan permintaan barang dan jasa. Hal ini menyebabkan produksi barang dan jasa perusahaan meningkat dan akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga kesempatan kerja mengalami kenaikan.
3. Ada pengaruh secara bersama-sama investasi dan tingkat upah terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur tahun 2002-2011. Secara tidak langsung kenaikan tingkat upah akan menaikkan konsumsi dan ini akan menarik para investor untuk menanamkan modal di Jawa Timur sehingga akan terjadi penambahan alat-alat dan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga kesempatan kerja meningkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan sumber daya manusia yang lebih kompeten dengan meningkatkan pendidikan yang ada. Peningkatan ini dapat dilakukan dengan diadakannya sekolah gratis, pelatihan-pelatihan keterampilan bagi anak-anak jalanan dan kurang mampu sehingga mereka dapat bekerja dengan layak atau membuat inovasi dalam membuka lapangan kerja baru.
2. Pemerintah Jawa Timur diharapkan dapat menciptakan iklim yang kondusif untuk berinvestasi seperti memperbaiki sarana dan prasarana publik yang rusak, menjaga keamanan, mempermudah perijinan agar para investor lebih mudah untuk mendirikan suatu usaha.
3. Pemerintah Jawa Timur diharapkan dapat meningkatkan jumlah anggaran pendidikan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja agar produktivitas tenaga kerja dapat meningkat dan juga pemerintah membuat peraturan daerah mengenai upah yang tidak hanya menguntungkan perusahaan tetapi juga karyawan atau tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2004. *Struktur Upah Tahun 2004-2009*. Badan Pusat Statistik Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2008*. Badan Pusat Statistik Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2011*. Badan Pusat Statistik Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Struktur Upah Tahun 2009-2011*. Badan Pusat Statistik Jawa Timur
- Gunawan, Ari. 2006. *Pengaruh Produksi Total dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bali Periode Tahun 1985-2004*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.

- Kline, Marvin I, Buchwald, Richard E. 1996. *Value Investing*. Journal of Accountancy. New York: Apr 1996, Vol. 181, Iss. 4, pg. 49, 2 pgs.
- Lestari, W Ayu. 2005. *Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. <http://isjd.lipi.go.id>
- Murwani , Sri (2007). *Analisis Kebijakan Moneter Kaitannya Dengan Penanaman Modal Asing: Pendekatan Taylor Rule*. Masters thesis, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. <http://isjd.lipi.go.id>
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Nasir, Nadia. 2008. *Analisa Pengaruh Tingkat upah , Masa kerja, Usia terhadap Produktivitas Tenaga Kerja*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. <http://isjd.lipi.go.id>
- Sadnyana, Nyoman Hari. 2008. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Swasta dan Ekspor Terhadap Kesempatan Kerja Provinsi Bali Tahun 1993-2006*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Setiaji, Bambang dan Sudarsono. 2004. *Pengaruh Diferensiasi Upah Antara Provinsi Terhadap Kesempatan Kerja*. Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 9, No. 2, 2004, hal. 117-127.
- Simanjutak, Payaman. 2002. *Pengantar Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit UI
- Sukirno, Sadono. 2010. *Pengantar Teori Ekonomi Makro Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tambunan, Tulus. 2003. *Perekonomian Indonesia beberapa masalah penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- UU No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan